BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tata rias wajah atau yang biasa dikenal dengan sebutan *makeup* telah menjadi bagian dari rutinitas kehidupan masyarakat modern khususnya bagi kaum wanita. Penggunaan tata rias wajah sendiri sudah berkembang menjadi suatu kebutuhan untuk mempercantik diri, menunjukkan jati diri dan kepribadian, serta untuk mengikuti perkembangan mode terutama di dunia *entertainment* di mana berkumpulnya para professional *make-up artist*. Perlu diketahui, bahwa penggunaan tata rias wajah bukan hanya dapat dilakukan oleh seorang *professional make-up artist* saja. Wanita biasa pun dapat menggunakan tata rias wajah guna menunjukkan kepedulian terhadap penampilannya, dalam memenuhi aktivitas kehidupannya sehari-hari layaknya seorang professional *make-up artist*. (Liana, 2013).

Saat ini, Indonesia sedang dihadapkan pada sebuah era baru, yaitu dimana peranan teknologi informasi menjadi sangat dominan dan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Semua hal dalam kehidupan saat ini seolah “dipaksa” untuk selalu terkoneksi dengan perangkat teknologi dan internet. Sebuah era yang oleh para pakar disebut sebagai era revolusi industri jilid 4 atau era 4.0. Dampak dari kehadiran revolusi industri jilid 4 sudah sangat terasa, terutama bagi kalangan dunia usaha. Misalnya saja, fenomena jual beli online yang telah menjadi trend baru masyarakat dalam berbelanja. Penjual dan pembeli tidak lagi hadir secara fisik. Mereka bertemu dan bertransaksi secara *online* via internet. Dan sudah pasti kehadiran toko-toko online tersebut akan menggerus market pasar retail

konvensional, dan juga bagaimana travel-travel biro konvensional harus kelimpungan menghadapi gempuran travel biro berbasis aplikasi seperti Traveloka atau Pegipegi. Perusahaan Taxi konvensional yang harus berdarah-darah dalam menghadapi serangan Grab, Gojek, Uber, dan lain-lain yang juga berbasis aplikasi (Zaelani, 2018).

Kecanggihan teknologi berkembang yang cukup pesat, ini semakin mendorong manusia untuk terus melakukan berbagai macam percobaan dan penelitian untuk pengembangan maupun penemuan cara-cara baru guna memberikan manfaat lebih untuk mempermudah manusia dalam menjalankan aktivitasnya. Banyak perangkat yang dibuat untuk membantu memudahkan pekerjaan manusia. Hal ini dikarenakan semakin meningkatnya kebutuhan akan hal-hal yang praktis dan cepat. Demikian juga dalam kasus sulitnya mencari informasi dan lokasi dari jasa MUA.

Salah satu daerah yang sulit dalam pencarian lokasi dari jasa MUA adalah Bandar lampung, beberapa salon atau seorang *Make Up Artist* (MUA) biasa menawarkan jasanya menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram, dan sebagianya, akan tetapi dengan melalui media tersebut masih belum optimal karena pelanggan sulit mengetahui jarak lokasi MUA dari tempat pelanggan dan apakah pelayanan perias bisa datang langsung ketempat pelanggan atau tidak, serta informasi jasa yang ditampilkan cenderung masih kurang lengkap sehingga pelanggan sulit mendapatkan jasa MUA yang cocok dengan selera atau kebutuhannya. Dalam proses pemesanan yang dilakukan beberapa jasa MUA masih dilakukan secara manual yaitu dicatat kedalam buku besar, dan pelanggan harus menghubungi melalui *whatsapp*, telepon ataupun datang langsung ke salon

untuk melakukan pemesanan. Begitupun dalam pencarian lokasi jasa MUA di setiap wilayah khususnya diwilayah Bandar Lampung, banyak pelanggan sulit dalam menemukan lokasi jasa MUA dikarenakan pelanggan tidak tahu lokasi dan atau pelanggan adalah pendatang di Bandar Lampung, serta pelanggan tidak dapat mencari lokasi terdekat di Bandar Lampung karena tidak ada fasilitas aplikasi yang disediakan untuk mencari lokasi sehingga membuang waktu dalam penginformasian mengenai jasa MUA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis termotivasi dan ingin mengembangkan sistem untuk membuat "Sistem Informasi Geografis Untuk Pemesanan Jasa *Make Up Artist* (MUA) Di Kota Bandar Lampung Berbasis Android". Didalam sistem ini dapat mempersingkat waktu dalam mencari lokasi dan memesan jasa *makeup* sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Adanya sistem ini kebutuhan konsumen dan perias dapat diakomodir secara lengkap dan akan lebih mempermudah konsumen dalam menemukan lokasi jasa MUA terdekat. Sistem ini menggunakan metode pengembangan *Extreme Programming (XP)* dimana memiliki 4 tahapan, diantaranya *Planning, Design, Coding,* dan *Testing.*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah yang akan dibahas adalah bagaimana membuat sistem informasi geografis untuk pemesanan jasa MUA dikota bandar lampung berbasis android?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada:

a. Sistem ini dibuat untuk wilayah kota bandar lampung.

b. Sistem ini digunakan sebagai media informasi untuk mencari lokasi terdekat dan pemesanan jasa makeup.

c. Lokasi MUA, harga, data pemesanan, data pendaftaran, dan rating serta data salon.

d. Pengembangan sistem menggunakan *Extreme Programming* (*XP)*, perancangan sistem menggunakan UML.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

a. Membuat sistem informasi geografis yang tepat, untuk menemukan atau mencari lokasi salon dan mempermudah perias dalam mempromosikan jasanya.

b. Memberikan informasi kepada pelanggan mengenai jasa makeup yang sesuai kebutuhan pelanggan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain adalah:

a. Sebagai media informasi jasa MUA untuk menemukan lokasi terdekat dan sesuai kebutuhan pengguna.

b. Mempermudah pengguna untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai MUA tersebut.

c. Dapat memberikan kepuasan/rating dari hasil MUA dan perlakuan si perias.

1.6. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, penulis memperoleh data-data serta informasi dengan cara :

1. **Observasi *(observation)***

   Metode pengumpulan data berdasarkan cara ini dilakukan pengamatan secara langsung mengenai sistem yang sedang berjalan yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang benar dan akurat serta mempermudah dalam penyusunan laporan skripsi.

2. **Dokumentasi *(Documentation)***

   Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan atau berkas yang di butuhkan untuk penulisan laporan.

3. **Wawancara *(Interview)***

   Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung dengan yang bersangkutan mengenai masalah yang dibahas pada laporan.